TINGKAT KEPENTINGAN DAN PELAKSANAAN SARANA WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA) DI OBJEK WISATA PANTAI KETAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh :

ILHAM PUTRA FADILLAH
1306389/2013

PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN

JURUSAN PARIWISATA

FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

Wisuda Periode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TINGKAT KEPENTINGAN DAN PELAKSANAAN SARANA WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA) DI OBJEK WISATA PANTAI KETAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ilham Putra Fadillah

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Ilham Putra Fadillah Untuk Persyaratan Wisuda Periode September 2017 dan Telah Disetujui/Diperiksa Oleh Kedua Dosen Pembimbing

Padang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Kasmita, S.Pd,M.Si	Feri Ferdian, S.ST,MM
NIP. 19700924a2003122001	

TINGKAT KEPENTINGAN DAN PELAKSANAAN SARANA WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA) DI OBJEK WISATA PANTAI KETAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ilham Putra Fadillah[1], Kasmita[2], Feri Ferdian[2]
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
email: ilhamputrafadillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode *Importance Performance Analysis* (IPA) di objek wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini terdiri dari 3 indikator sarana wisata yaitu: sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata, sarana penunjang wisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian inisemua wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping dengan jumlah populasi berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui pasti.Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan mengunakan *insidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 wisatawan. Pengumpulan data menggunakan angket berdasarkan Skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode *Importance Performance Analysis* sebanyak 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata penting dan perlu disediakan dan dipertahankan berupa hotel dan akomodasi lainnya, atraksi wisata, rumah makan, toilet dan mushalla.

Kata kunci: Tingkat Kepentingan, Pelaksanaan, Importance Performance Analysis, Pantai Ketaping

TINGKAT KEPENTINGAN DAN PELAKSANAAN SARANA WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA) DI OBJEK WISATA PANTAI KETAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ilham Putra Fadillah[1], Kasmita[2], Feri Ferdian[2]
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
email: ilhamputrafadillah@gmail.com

Abstract

The purpose of research is to determine the level of importance and the implementation of tourist facilities for tourists through the method of Importance Performance Analysis (IPA) in Ketaping Beach Attraction of Padang Pariaman regency. This research consists of 3 indicators of tourism facilities, namely: basic tourism facilities, complementary tourism facilities, tourism support facilities. The type of this research is quantitative descriptive research with survey method. The population in this study are all tourists who visit Ketaping Beach tourist attraction with large population and the number is not known for sure. Sampling technique is non probability sampling, by using incidental sampling. The number of samples in this study amounted to 97 tourists. Data collection using questionnaires based on Likert Scale that has been tested for its validity and reliability. Based on the research result, it is concluded that in general the level of importance and the implementation of tourism facilities for tourists through the method of Importance Performance Analysis of 45.45% of tourists stated that tourism is important and needs to be provided and maintained in the form of hotels and other accommodation, tourist attractions, restaurants, toilets and mushalla.

Keywords: Level of Interest, Implementation, Importance Performance Analysis, Ketaping Beach

[1]Prodi D4 ManajemenPerhotelan untuk wisuda periode September 2017
[2]Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

A. Pendahuluan

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini didorong untuk menjadi salah satu sektor yang memberikan andil besar dalam pengembangan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Hampir semua negara menjadikan pariwisata sebagai salah satu sumber penghasilan devisa negara dengan mengendalikan potensi yang ada. Tidak terkecuali Indonesia, perkembangan pariwisata terus bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola dengan sangat bijaksana.

Sarana wisata sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata sebab menurut Suwantoro (2004:22) menjelaskan "sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti : hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan". Menurut Suwantoro (2004:22) sarana pariwisata terbagi atas sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan.

Penulis melakukan observasi pada tangal 20 Februari 2017 untuk melihat dan mengetahui keadaan objek wisata Pantai Ketaping tersebut Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping sebanyak 50% wisatawan menyatakan tidak puas dengan keadaan toilet di objek wisata tersebut dikarenakan toilet tersebut kurang terjaga kebersihannya, sebanyak 60% wisatawan tidak puas dengan tempat penjual makanan dan minuman di objek tersebut karena

tempat penjual makanan dan minuman di pantai ini hanya menjual makanan serba instan saja atau makanan cepat saji sedangkan tempat rumah makan tidak bukak setiap hari sehinggga wisatawan kesulitan saat ingin makan makanan pokok di objek wisata ini,

sebanyak 60% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap lahan parkir khusus yg ada di objek wisata ini, karena objek wisata ini tidak mempunyai lahan parkir khusus buat kendaraan, sebanyak 50% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap mushalla di objek wisata Pantai Ketaping karena mushalla yang ada hanya ada satu dan terlatak jauh di sudut Pantai Ketaping,

Sebanyak 90% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap atraksi wisata karena tidak adanya atraksi wisata di Pantai Ketaping, membuat wisatawan tidak dapat melalukan berbagai kegiatan saat berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping, 40% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap akomodasi di objek wisata Pantai Ketaping ini karena tempat penginapan atau akomodasi yang ada berjarak 23 Km dari Pantai Ketaping dan ini cukup jauh bagi wisatawan, karena wisatawan menginginkan akomodasi yang ada terletak di sekitar area objek wisata tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepentingan sarana wisata bagi wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping ditinjau dari sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata, sarana penunjang wisata. Menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping dengan jumlah berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui pasti. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan mengunakan *insidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 wisatawan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer data primer tersebut adalah data tentang sarana wisata yang terdapat di objek wisata Pantai Ketaping. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah teknik dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja.

1. Tingkat kesesuian

Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja/pelaksanaa dengan skor kepentingan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Tki = \frac{Xi}{Yi} 100\%}$$

Keterangan : Tki = tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan

Yi= Skor penilaian Kepentingan Sarana

2. Diagram Karteus

Diagram karteus merupakan suatu bangunan yang dibagi empat bagian dan dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ($\bar{\bar{X}}$, $\bar{\bar{Y}}$), dimana $\bar{\bar{X}}$ merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat pelaksanaan/kinerja pengelola seluruh atribut dan $\bar{\bar{Y}}$ adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh atribut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^{N} \bar{X}1}{K} \qquad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^{N} \bar{Y}1}{K}$$

Dimana K= banyaknya atribut atau fakta yang dapat mempengaruhi kepuasaan/konsumen.

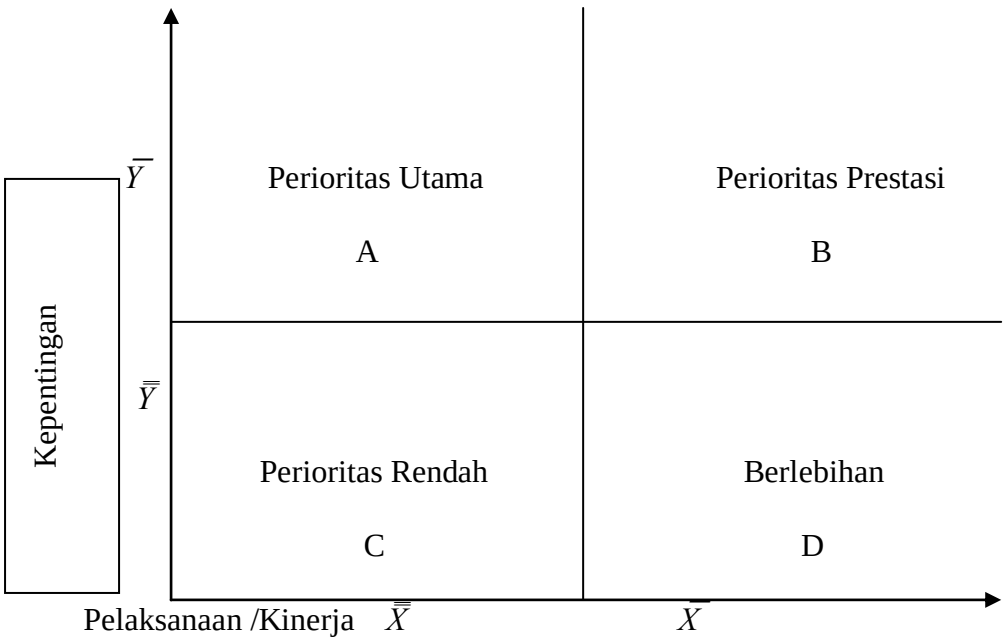

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada penelitian ini, tingkat kinerja/pelaksanaan diberi kode (X) dan tingkat kepentingan diberi kode (Y) untuk memudahkan penelitian tingkat

kesesuaian diperoleh dari bobot nilai tingkat kinerja/pelaksanaan dibagi nilai bobot tingkat kepentingan masing-masing atribut dikali 100%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Perhitungan Tingkat kesesuaian Atribut Sarana Wisata

NO	Pernyataan	Penilaian Pelaksanaan (X)	Penilaian Kepentingan (Y)	Tki
1	Ketersediaan travel agent di objek wisata Pantai Ketaping (A1)	184	195	94,35
2	Ketersediaan hotel dan akomodasi lainya di objek wisata Pantai Ketaping (A2)	189	291	64,95
3	Ketersediaan rumah makandi objek wisata Pantai Ketaping (A3)	248	294	84,35
4	Ketersediaan atraksi wisatadi objek wisata Pantai Ketaping (A4)	207	264	78,40
5	Ketersediaan bus khusus wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping (A5)	180	249	72,29
6	Ketersediaan binatu di objek wisata Pantai Ketaping (A6)	179	193	92,75
7	Ketersediaan toko pakaian di objek wisata Pantai Ketaping (A7)	194	225	86,22
8	Ketersediaan toko kebutuhan harian di objek wisata Pantai Ketaping (A8)	212	252	84,13
9	Ketersediaan toko souvenir di objek wisata Pantai Ketaping (A9)	191	226	84,51
10	Ketersediaan toilet di objek wisata Pantai Ketaping (A10)	239	318	75,16
11	Ketersediaan mushalla di objek wisata Pantai Ketaping (A11)	261	331	78,85

Setelah diperoleh tingkat kesesuaian, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata- rata setiap atribut sarana wisata, dengan membagi bobot penilaian tingkat kinerja/pelaksanaan dan tingkat kepentingan masing-masing dengan jumlah responden 97 orang. Selanjutnya akan

diperoleh rata-rata dari rata-rata kepentingan dan tingkat kinerja/pelaksanaan dari atribut sarana wisata. Hasil perhitungan, dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :

Table 2. Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja/Pelaksanaan Dan Tingkat Kepentingan Atribut Sarana Wisata

NO	Pernyataan	X	Y	$\bar{X}$	$\bar{Y}$
1	Ketersediaan travel agent di objek wisata Pantai Ketaping	184	195	1,89	2,01
2	Ketersediaan hotel dan akomodasi lainya di objek wisata Pantai Ketaping	189	291	1,94	3,00
3	Ketersediaan rumah makan di objek wisata Pantai Ketaping	248	294	2,55	3,03
4	Ketersediaan atraksi wisatadi objek wisata Pantai Ketaping	207	264	2,13	2,72
5	Ketersediaan bus khusus wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping	180	249	1,85	2,56
6	Ketersediaan binatu di objek wisata Pantai Ketaping	179	193	1,84	1,98
7	Ketersediaan toko pakaian di objek wisata Pantai Ketaping	194	225	2,00	2,31
8	Ketersediaan toko kebutuhan harian di objek wisata Pantai Ketaping	212	252	2,18	2,59
9	Ketersediaan toko souvenir di objek wisata Pantai Ketaping	191	226	1,96	2,32
10	Ketersediaan toilet di objek wisata Pantai Ketaping	239	318	2,46	3,27
11	Ketersediaan mushalla di objek wisata Pantai Ketaping	261	331	2,69	3,41
Rata-rata $\bar{\bar{X}}$ *dan* $\bar{\bar{Y}}$				2,13	2,65

1. Diagram Kartesius

Pada diagram kartesius ini, akan dilakukan penempatan posisi atribut sarana wisata berdasarkan Importance Performance Analysis Matrix, yang dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:

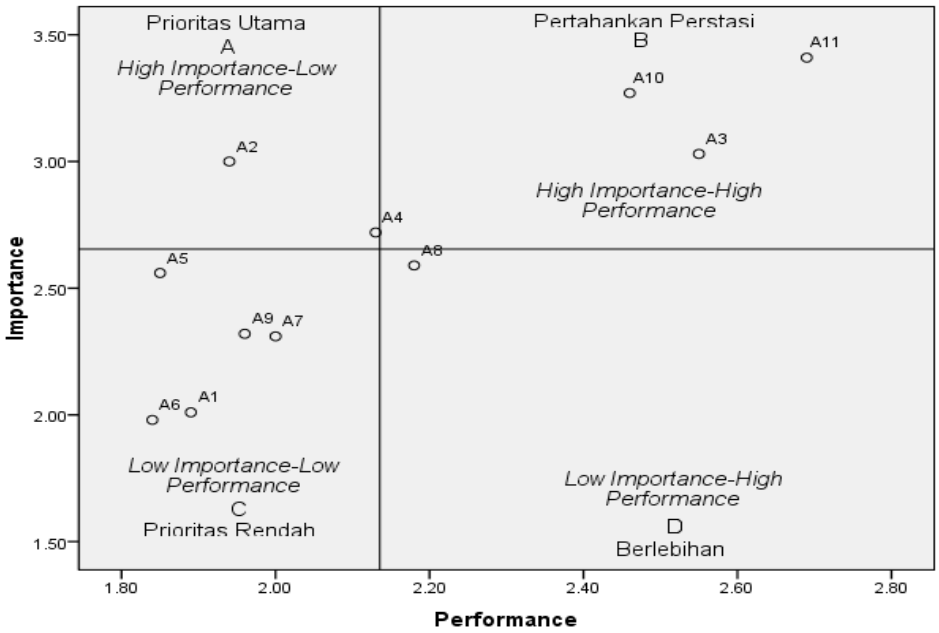

Gambar 1. Diagram Kartesius Pengukuran Tingkat Kepentingan Sarana Wisata Bagi Wisatawan Di Objek Wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan penempatan atribut sarana wisata di atas, maka diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata untuk masing-masing dimensi sarana wisata yaitu:

a. Sarana pokok wisata

Indikator ini dikelompokan jadi empat atribut yaitu:

1) Ketersediaan travel agent di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C, Kurang Penting)
2) Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran A, Sangat Penting)
3) Ketersediaan rumah makan di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B, Sangat Penting)

4) Ketersediaan atraksi wisata di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran A, Sangat Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pantai Ketaping Padang Pariaman dari indikator sarana pokok wisata yaitu: kurang penting = 1/4 x 100% = 25%, sangat penting = 3/4 x 100% = 75%.

b. Sarana pelengkap wisata

Dimensi ini terdiri dari empat atribut yaitu:

1) Ketersediaan bus khusus wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C, Kurang Penting)
2) Ketersediaan binatu di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C, Kurang Penting)
3) Ketersediaan toko pakaian di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C, Kurang Penting)
4) Ketersediaan toko kebutuhan harian di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran D, Kurang Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pantai Ketaping Padang Pariaman dari indikator sarana pelengkap wisata yaitu: kurang penting = 4/4 x 100% = 100%.

c. Sarana penunjang wisata

Dimensi ini terdiri dari tiga dimensi yaitu:

1) Ketersediaan toko souvenir di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C, Kurang Penting)
2) Ketersediaan toilet di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B, Sangat Penting)
3) Ketersediaan mushalla di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B, Sangat Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pantai Ketaping Padang Pariaman dari indikator sarana penunjang wisata yaitu: kurang penting = 1/3 x 100% = 33,3%, sangat penting = 2/3 x 100% = 66,6%

Setelah diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dari masing-masing indikator sarana wisata, diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung secara umum sebanyak 5/11 x 100% = 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting, 6/11 x 100% = 54,54% wisatawan menyatakan sarana wisata kurang penting.

2. Pembahasan

Penelitian ini telah mengukur dan menganalisa tingkat kepentingan sarana wisata bagi wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 3 indikator. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Adapun interprestasi tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dari diagram kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana pokok wisata

   Adapun atribut sarana pokok wisata dari sub indikator yang telah dikelompokan dalam diagram kartesius yaitu:

   a. (A1) Ketersediaan travel agent di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pegelola tidak perlu menyediakan travel agent.
   b. (A2) Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran A) merupakan atribut yang dianggap sangat penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pengelola hendaknya bisa menarik investor untuk bisa membuka hotel dan akomodasi lainnya di Pantai Ketaping.
   c. (A3) Ketersediaan rumah makan di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap sangat penting oleh wisatawan. Maka dari itu pengelola perlu menyediakan rumah makan dan apabila sudah tersedia maka harus dipertahankan.
   d. (A4) Ketersediaan atraksi wisata di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran A) merupakan atribut yang dianggap sangat penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menyediakan atraksi wisata di objek wisata Pantai Ketaping.

Menurut Yoeti (2009:199) “Sarana pokok wisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata”. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan”.

2. Sarana pelengkap wisata

Adapun atribut sarana pelengkap wisata dari sub indikator yang telah dikelompokan dalam diagram kartesius yaitu:

e. (A5) Ketersediaan bus khusus wisatawan di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan bus khusus wisatawan.
f. (A6) Ketersediaan binatu di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan binatu di objek wisata Pantai Ketaping.
g. (A7) Ketersediaan toko pakaian di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan toko pakaian.
h. (A8) Ketersediaan toko kebutuhan harian di objek wisata Pantai Krtaping (Kuadran D) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan.

Menurut Yoeti (2009:201) “Sarana pelengkap wisata yaitu tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang dapat melengkapi sarana pokok fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjunginya”.

3. Sarana penunjang wisata

Adapun atribut sarana penunjang wisata dari sub indikator yang telah dikelompokan dalam diagram kartesius yaitu:

i. (A9) Ketersediaan toko souvenir di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran C) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan toko souvenir.

j. (A10) Ketersediaan toilet di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap wisatawan sangat penting. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menyediakan toilet dan apabila sudah ada perlu dipertahankan.

k. (A11) Ketersediaan mushalla di objek wisata Pantai Ketaping (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap wisatawan sangat penting. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menyediakan mushalla dan apabila sudah ada perlu dipertahankan.

Menurut Yoeti (2009: 203):

“Sarana penunjang wisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak

mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi".

Setelah diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting yang berada di kuadran A dan kuadran B berupa atraksi wisata, hotel dan akomodasi lainnya, rumah makan, toilet dan mushalla.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian dan hasil pengukuran tingkat kepentingan sarana dan pelaksanaan wisata bagi pengunjung dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan secara umum, sebanyak 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting di objek wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat diuraiakan sebagai berikut:

1. Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari indikator sarana pokok wisata yaitu: sebanyak 75% wisatawan menyatakan sarana pokok wisata berupa hotel dan akomodasi lainnya, rumah makan dan atraksi wisata merupakan sarana wisata yang sangat penting dan perlu disediakan agar kepuasan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping tercapai.
2. Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari sarana pelengkap wisata yaitu 100% wisatawan menyatakan sarana pelengkap wisata berupa bus khusus wisatawan, binatu , toko pakaian dan toko kebutuhan harian

merupakan sarana wisata yang kurang penting sehingga tidak perlu disediakan.

3. Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari indikator sarana penunjang wisata yaitu: sebanyak 66% wisatawan menyatakan sarana penunjang wisata berupa toilet dan mushala merupakan sarana wisata yang sangat penting dan perlu disediakan.

2. Saran

Setelah dilakukan penelitian, diusulkan kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman, hendaknya menyediakan dan menjaga atribut sarana wisata yang menjadi perioritas utama oleh wisatawan yaitu hotel dan akomodasi lainnya, atraksi wisata, mushalla, toilet dan rumah makan.

Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mengukur tingkat kepentingan dengan metode *Importance Performance Anlysis* (IPA) jika memungkinkan objek wisata ini bisa dijadikan tempat pengabdian masyarakat oleh dosen-dosen jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya ditambahkan variable-variabel lain yang relevan dengan penelitian seperti sapta pesona, destinasi wisata, daya tarik wisata dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) serta bisa ditambahkan dengan metode lain seperti *Costumer satisfaction index* (CSI)

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Kasmita, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Feri Ferdian, S.ST, MM

Daftar Pustaka

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: CV.Andi Offset.

D. Yoeti, Oka A. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.